BAB 5
PEMBAHASAN DAN KESIMPULAN

Pada bab ini berisi mengenai pembahasan mengenai hasil penelitian berdasarkan penelitian-penelitan serupa yang sebelumnya sudah pernah dilakukan, kesimpulan dari penelitian dan saran-saran yang peneliti tuliskan untuk pihak-pihak terkait seperti subjek penelitian, sekolah tempat penelitian dan peneliti selanjutnya.

5.1 Pembahasan

Dari hasil analisis data menggunakan metode korelasi diperoleh nilai signifikan (Sig.) sebesar 0,000 lebih kecil dari nilai probabilitas yaitu 0,05, maka dapat disimpulkan H_0 ditolak dan H_a diterima atau adanya hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying*, sementara diketahui nilai bersifat positif yaitu saat terjadi peningkatan pada satu variabel maka akan diikuti peningkatan variabel yang lainnya dan apabila satu variabel menurun maka variabel yang lain akan mengalami penurunan. Jadi semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi perilaku *bullying*, begitu pula sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku *bullying*.

Sebagian besar perilaku *bullying* yaitu dilakukan secara bersama-sama dalam *setting* kelompok, terbukti dengan adanya berbagai kasus *bullying* yang terjadi dengan pelaku berjumlah banyak dalam lingkup kelompok teman sebaya. Menurut Taylor (2009) konformitas merupakan sikap sukarela sebagai tendensi keyakinan yang ditunjukkan melalui perilaku dengan tujuan penyesuaian diri terhadap individu lain. Sejalan dengan itu menurut Dewi (2015) Kegiatan individu

melakukan perilaku *bullying* yang disebabkan *modelling* kelompok teman sebaya ini dapat dikatakan individu tersebut melakukan konformitas teman sebaya.

Hasil penelitian ini mendukung beberapa penelitian sebelumnya, yang dilakukan oleh Dewi (2015) bahwa semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin tinggi pula perilaku *bullying*, demikian juga sebaliknya semakin rendah konformitas teman sebaya maka semakin rendah pula perilaku *bullying*. Untuk mengatasi dan mengendalikan dampak buruk yang ditimbulkan oleh *bullying*, diperlukan konformitas teman sebaya yang positif. Hal ini juga didukung penelitian Hamzah (2017) yang menyatakan bahwa semakin positif konformitas teman sebaya maka semakin rendah perilaku *bullying* siswa.

Sementara itu uji linear sederhana juga dilakukan pada data siswa, hal tersebut dilakukan untuk mengetahui hubungan konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying.* Berdasarkan nilai signifikansi dari tabel di atas diperoleh nilai *Deviation from Linearity* sebesar 0,852 > 0,05. Maka dapat disimpulkan bahwa ada hubungan linear secara signifikan antara variabel konformitas dengan *bullying*.

Dalam penelitian juga dapat dijelaskan kategorisasi bahwa dari 188 subjek yang diteliti terdapat 132 orang dengan kategori konformitas teman sebaya sedang dan 42 orang dengan kategori konforitas teman sebaya tinggi, sementara terdapat sebanyak 3 orang dengan kategori perilaku *bullying* rendah dan sebanyak 121 orang dengan kategori perilaku *bullying* sedang. Secara garis besar subjek yang diteliti mayoritas memiliki kategori konformitas teman sebaya dan perilaku *bullying* sedang, hal ini menunjukan konformitas teman sebaya cukup mampu meredam perilaku *bullying* terbukti semakin tinggi konformitas teman sebaya maka semakin

tinggi pula perilaku *bullying*. Konformitas adalah jenis pengaruh sosial yang ketika individu meniru tingkah laku dan sikap agar sesuai dengan norma sosial yang ada.

5.2 Kesimpulan

Berdasarkan analisis data yang sudah dilakukan, maka dapat disimpulkan beberapa hal sebagai berikut:

Berbagai kasus *bullying* yang banyak dijumpai dilakukan dalam sebuah kelompok, lebih tepatnya kelompok teman sebaya atau biasa yang di sebut dengan *genk* melakukan tindakan *bullying* maka individu tersebut secara tidak langsung akan memperhatikan perilaku *bullying* yang dilakukan kelompok tersebut. Ketika remaja melihat teman sebayanya melakukan hal yang sama seperti *bullying* maka mereka akan mungkin melakukan hal yang sama seperti yang dilakukan teman sebayanya dengan alasan menghindari penolakan.

Oleh karena itu dari penelitian ini dapat disimpulkan terdapat korelasi positif antara konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* pada siswa SMP 6 Karawang. Korelasi positif menandakan hubungan yang saling menguatkan, dengan kata lain semakin tinggi tingkat konformitas, semakin tinggi pula tingkat *bullying* pada responden yang dilibatkan dalam penelitian ini. Nilai siginifikansi menunjukkan bahwa tingkat error berada dibawah 0.01 yang artinya hasil penelitian ini akurat sampai dengan 99%. Oleh karna itu terdapat hubungan antara konformitas teman sebaya dengan periku *bullying.*

5.3 Saran

Berdasarkan hasil penelitian yang diperoleh, maka dapat dikemukakan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi Siswa

Hendaknya siswa siswa SMPN 6 Karawang memahami dan mengetahui mengenai perilaku *bullying,* bahwa perilaku *bullying* tidak hanya berupa serangan fisik saja, namun bisa secara verbal seperti menertawakan, mengejek dan psikologis seperti mengucilkan dan meneror. Diharapkan juga siswa dapat memilih pergaulan yang baik untuk dirinya agar tidak terjerumus pada pergaulan yang kurang baik.

2. Bagi Guru BK SMPN 6 Karawang

Peneliti berharap bahwa hasil penelitian ini menjadi tambahan informasi mengenai konformitas teman sebaya dengan perilaku *bullying* dan diharapkan informasi ini dapat dipertimbangkan dalam pengetahuan ilmu Psikologi.

3. Bagi Peneliti Lain

Hasil penelitian ini dapat digunakan untuk menambah informasi dan data tambahan bagi peneliti selanjutnya yang mau melakukan penelitian yang serupa serta diharapkan peneliti lain dapat meneliti faktor-faktor lain yang ada hubungannya dengan perilaku *bullying.*

UBP
KARAWANG